

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global mulai menunjukkan tanda tanda pemulihan setelah mengalami dampak besar akibat pandemi pada tahun 2019, yang menyebabkan krisis kesehatan ekonomi hampir diseluruh dunia. Pemulihan ini membawa dampak positif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, meski dalam prosesnya, persaingan yang ketat di dunia bisnis menjadi suatu hal yang tidak biasa dihindari. Saat menghadapi krisis, Indonesia berhasil mempertahankan perekonomiannya agar tetap stabil. Era Industri saat ini memandang perusahaan sebagai organisasi yang dapat memberikan berbagai manfaat seperti tersedianya lapangan pekerjaan, adanya pasokan barang yang diperlukan oleh masyarakat, dan lain-lain. Peran penting dalam perekonomian bagi sektor manufaktur di Indonesia mengharuskan setiap perusahaan untuk memproduksi barang atau produk yang berkualitas dan memiliki nilai tinggi, sehingga sering kali isu lingkungan diabaikan. Untuk menjalankan aktivitas operasi sehari-harinya, perusahaan pasti tidak terlepas dari lingkungan disekitar masyarakat.

Pertumbuhan dunia industri memberikan dampak masalah lingkungan yang tidak dapat disangkal di mana para pelaku industri sering abai terhadap isu lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, udara, serta kesenjangan sosial (Chairia, dkk., 2022). Seiring berkembangnya industri, limbah industri pun terus meningkat. Jika limbah industri tidak dikelola dengan baik, kualitas air dan tanah akan menurun (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020: 30). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Lalu, yang dimaksud dengan limbah B3 menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2014 adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Dalam tiga dekade terakhir, penggunaan B3 semakin meningkat dan tersebar disemua sektor kehidupan (Direktorat Jendral Pengelola Sampah, 2019).

Green manufacturing dan *green accounting* merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses bisnis, sehingga dapat mendorong keberlanjutan perusahaan dan menciptakan nilai tambah yang seimbang antara profit dan tanggung jawab lingkungan (Putri & Santoso, 2021). Perusahaan berusaha untuk menjaga kelangsungan usaha dengan seimbang, yaitu melalui pencapaian keuntungan yang optimal, pengelolaan kepentingan para pemegang saham, serta perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Karsam, dkk., 2022). Ketiga kegiatan tersebut sering disebut sebagai konsep *triple bottom line* atau 3P, yang meliputi *profit*, *people*, dan *planet*. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan *green accounting*, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis suatu perusahaan (Ashari & Anggora, 2021). Melihat kompleksitas yang semakin tinggi dalam isu lingkungan dan sosial, perusahaan perlu melakukan penyesuaian dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Seiring dengan hal tersebut, perkembangan yang signifikan dalam bidang akuntansi juga mulai terlihat, termasuk kontribusi dalam menyajikan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, inilah yang disebut dengan *green accounting*. Penerapan *green accounting* mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

Melalui metode mencatat ini, ditekankan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar pemenuhan kebutuhan saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Isu lingkungan semakin mendapatkan perhatian seiring dengan meningkatnya berbagai masalah yang memerlukan solusi, terutama di Indonesia sebagai negara berkembang (Indriastuti, dkk., 2022).

Fenomena kerusakan lingkungan di Indonesia mencuat melalui beberapa kejadian serius. Pertama, PT Saranagriya Lestari Keramik yang berlokasi di Kabupaten Bekasi terlibat dalam pembuangan limbah berbahaya dan beracun (B3), yang berdampak negatif pada kualitas air sungai dan udara di sekitarnya. Pada September 2022, operasi pabrik tersebut ditutup sementara untuk memperbaiki manajemen pembuangan limbah dengan tenggang waktu maksimal 180 hari. Selain itu, terdapat juga pabrik farmasi yang terdeteksi membuang limbah parasetamol ke teluk Jakarta, dengan konsentrasi tinggi yang ditemukan di Angke (610 ng/L) dan Ancol (420 ng/L) pada tahun 2021 (Koagou, dkk., 2021). Insiden-insiden ini menegaskan pentingnya penjelasan dan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungan, yang harus tercermin dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK. 03/2017. Salah satu cara pemerintah terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Hal ini mengikuti regulasi yang telah dibuat melalui kebijakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengolahan lingkungan hidup (PROPER). Proses ini didukung oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dan penilaian kinerja lingkungan dikelompokkan berdasarkan

kategori warna. Kategori tersebut dimulai dari yang terbaik, yaitu emas, diikuti oleh hijau, biru, merah, dan yang terendah adalah hitam. Hasil evaluasi dipublikasi setiap tahun oleh SK PROPER, sehingga informasi yang disajikan bersifat independen dan objektif. Pemeringkatan kinerja lingkungan memberikan gambaran mengenai seberapa besar perhatian perusahaan terhadap masalah- masalah lingkungan yang ada. Perusahaan dengan peringkat lingkungan tertinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan, sedangkan perusahaan dengan peringkat rendah menghadapi risiko kerugian operasional hingga penutupan (Santoso & Pratama, 2021).

Merujuk pada peraturan menteri lingkungan hidup nomor 6 tahun 2013 mengenai keberadaan PROPER, terlihat bahwa program ini efektif dalam mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, sehingga bisa membentuk citra usaha yang semakin baik. Kinerja lingkungan, sebagai salah satu wujud kepedulian bisnis, kini menjadi topik penting yang patut untuk diteliti (Angelina & Narsasi, 2021). Dalam konteks ini, jelas bahwa akan ada biaya yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan, dalam praktek bisnis yang berkelanjutan. Disinilah peran akuntansi dapat dioptimalkan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, terutama melalui pengungkapan sukarela mengenai biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. selain itu, penting untuk dipahami bahwa bentuk kepedulian terhadap lingkungan ini bukan hanya sekedar tanggung jawab sosial, tetapi juga investasi untuk masa depan yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mencegah kerusakan lingkungan, menghasilkan laba yang berkelanjutan, dan mengendalikan biaya lingkungan yang mereka keluarkan.

Di Indonesia, pemerintah telah mendorong terwujudnya *green accounting* sejak tahun 2010 dengan cara memberikan penghargaan melalui Kementerian Perindustrian. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dikalangan pelaku bisnis karena penerapan akuntansi lingkungan bagaikan dua sisi mata uang, satu sisi membawa manfaat dan sisi lainnya membawa kemungkinan timbulnya biaya tambahan akibat biaya lingkungan (Reza, et al., 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam kurun waktunya tertentu dan biasanya berkaitan dengan perolehan laba. Kesehatan dan kinerja suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang pengambilan datanya bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara pengukuran rasio adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen. Indikator *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Hery, 2021).

Lebih lanjut, penerapan *green accounting* dan *sustainability report* tidak dapat dipisahkan dari tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan dan mendorong transparansi dalam penyampaian informasi kepada stakeholder (Reza et al., 2022). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang memoderasi dapat membantu dalam analisis perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan kepekaan terhadap aktivitas perusahaan terutama dalam hal kinerja lingkungan, dan pembuatan pencatatan dengan menggunakan *green accounting* untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani

(2022) tata kelola perusahaan memperkuat *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sementara tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang sudah menerapkan *green accounting* dan memiliki kinerja lingkungan yang baik akan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik jika perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik pula.

Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan Perusahaan manufaktur umumnya memiliki aktivitas operasional yang berdampak signifikan terhadap lingkungan, seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan emisi karbon. Oleh karena itu, sektor ini menjadi sorotan utama dalam implementasi *green accounting* dan *sustainability report*. Praktik *green accounting* sangat relevan untuk mencerminkan biaya lingkungan yang timbul akibat proses produksi dan upaya pelestarian yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan sektor yang telah diwajibkan atau dianjurkan untuk mengungkapkan *sustainability report*, terutama yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga data yang diperlukan relatif tersedia dan terstruktur. Ketersediaan data ini mendukung pengukuran yang lebih akurat atas pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia, dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”** yang melibatkan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

1.2 Rumusan Masalah

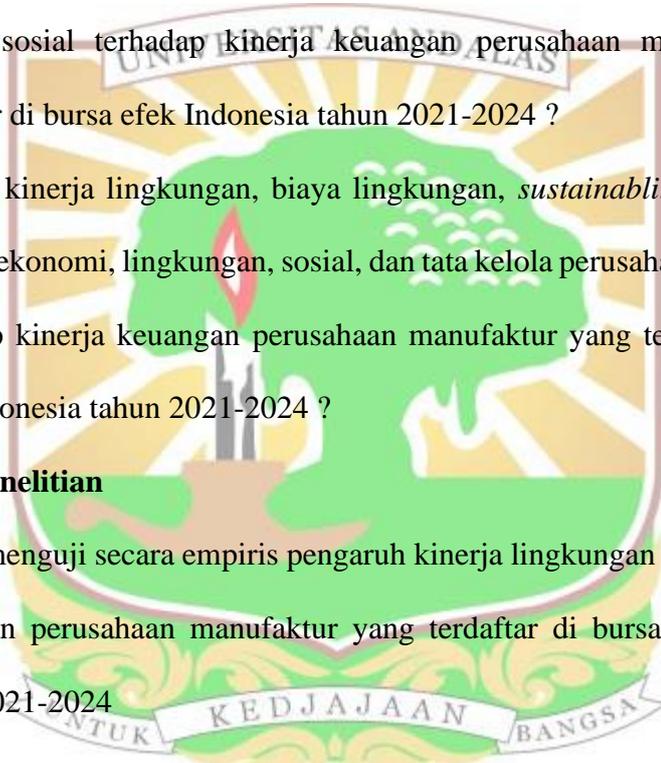
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- b. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- c. Apakah *sustainability report* indeks kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- d. Apakah *sustainability report* indeks kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- e. Apakah *sustainability report* indeks kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- f. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- g. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?

- h. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi *sustainablity report* indeks kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- i. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi *sustainablity report* indeks kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- j. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi *sustainablity report* indeks kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?
- k. Apakah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *sustainablity report* indeks kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh *sustainablity report* indeks kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024



- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh *sustainability report* indeks kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh *sustainability report* indeks kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024
- f. Untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan memoderasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024
- g. Untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan memoderasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024
- h. Untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan dalam memoderasi pengaruh *sustainability report* indeks kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024
- i. Untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan dalam memoderasi pengaruh *sustainability report* indeks kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024
- j. Untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan dalam memoderasi pengaruh *sustainability report* indeks kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024



- k. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, *sustainability report* indeks kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berikut diharapkan bisa memberi manfaat diantaranya :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, dalam memahami pentingnya penerapan *green accounting* dan pengungkapan *sustainability report* untuk meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian di bidang *green accounting* , *sustainability report*, dan tata kelola perusahaan, serta diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk terus mengeksplorasi peran penting tata kelola yang baik dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan *stakeholder* lainnya dalam menilai perusahaan dari aspek keberlanjutan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, keputusan investasi dapat mempertimbangkan tidak hanya aspek keuangan, tetapi juga keberlanjutan dan tata kelola yang diterapkan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi Berikut terdiri dari 5 bab dimana sistematika penulisannya adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini berisikan teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini berisikan desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel serta sampling, jenis maupun sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Didalam bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian serta saran penelitian selanjutnya.

